

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut mencerminkan kondisi mulut, gigi, serta jaringan pendukungnya yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi dasar seperti makan, berbicara, dan bernapas secara optimal. Selain aspek fisik, kesehatan gigi dan mulut juga mencakup aspek psikososial, seperti rasa percaya diri, kesejahteraan, dan kemampuan untuk bersosialisasi serta bekerja tanpa rasa sakit maupun ketidaknyamanan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut di dunia terbilang cukup tinggi. Data kesehatan gigi dan mulut secara global dari WHO (World Health Organization) pada tahun 2022 menunjukkan sebesar 44% individu di seluruh dunia terkena penyakit gigi dan mulut dengan perkiraan 25% orang yang mengalami karies gigi, 19% mengalami penyakit periodontal, serta kasus-kasus gigi dan mulut lainnya (Windu, 2024).

Kondisi ini ternyata sejalan dengan temuan nasional, yang menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan gigi dan mulut juga masih menjadi isu signifikan di Indonesia. Hasil SKI (2023) menunjukkan rata-rata 57% penduduk umur lebih dari tiga tahun dalam satu tahun terakhir mengeluh mempunyai masalah gigi dan mulut. Secara nasional, dibandingkan dengan data Riskesdas 2018, terdapat penurunan angka permasalahan gigi dan mulut sebesar 0,5%. Lima provinsi dengan angka permasalahan gigi dan mulut terbanyak adalah Sulawesi Barat (68,4%), Sulawesi Selatan (68,4%), Sulawesi Tengah (66,5%), Sulawesi Utara dan Maluku (64,9%). Sedangkan tiga provinsi di urutan terbawah adalah Bali (46,5%),

Bangka Belitung (46,9%) dan Papua (49,4%) (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Meskipun Provinsi Bali berada pada kategori rendah secara nasional, kondisi pada tingkat kabupaten menunjukkan variasi yang tetap perlu dicermati.

Perilaku kebersihan gigi pada survei ini dilihat dari bagaimana kebiasaan penduduk dalam menyikat gigi secara benar yaitu menyikat gigi setiap hari minimal dua kali sehari (pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur). Berdasarkan hasil wawancara kepada responden usia tiga sampai lebih dari 35 tahun terkait perilaku kebiasaan menyikat gigi setiap hari menunjukkan ada peningkatan dari 94,7% data hasil (Riskesdas 2018) menjadi 95,6% (SKI 2023). Kebiasaan perilaku menyikat gigi dengan waktu yang benar yaitu menyikat gigi 2x sehari dengan waktu menyikat gigi pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur terlihat peningkatan yang cukup menggembirakan 2,8% menjadi 6,2%. (Kementerian Kesehatan RI, 2023)

Kondisi Kabupaten Bangli masih memperlihatkan tantangan tersendiri. Kabupaten Bangli menempati posisi kedua teratas terkait proporsi masalah gigi menurut kabupaten/kota Provinsi Bali. Proporsi tindakan untuk mengatasi masalah gigi dan mulut di Kabupaten Bangli didominasi oleh pengobatan sendiri (34,82%). Sedangkan itu, konseling perawatan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut hanya dilakukan dalam proporsi yang jauh lebih kecil, yakni 2,78%. Proporsi masalah gigi dan mulut yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi juga rendah di Kabupaten Bangli, yaitu hanya sebesar 11,88% dibandingkan kondisi gigi dan mulut yang bermasalah sebesar 61,69% (Sueni, 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan perilaku kesehatan gigi dan mulut, termasuk keterampilan menyikat gigi yang benar sebagai upaya pencegahan utama.

Keterampilan menyikat gigi yang benar merupakan salah satu faktor utama dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Namun, pada banyak kelompok masyarakat, teknik menyikat gigi yang dilakukan masih belum tepat, sehingga memicu meningkatnya risiko terjadinya plak, serta gangguan periodontal. Hasil penelitian oleh Decinta, Ensia, dan Suryagustina menunjukkan bahwa sebelum diberikan demonstrasi, tingkat keterampilan menyikat gigi responden masih rendah. Dari 36 responden, 27 orang berada pada kategori kurang sebanyak (75,0%), dan 9 orang (25,0%) berada pada kategori cukup. Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Sebanyak 34 responden (94,4%) mencapai kategori sangat baik dan dua responden (5,6%) berada pada kategori baik. Hasil ini membuktikan bahwa metode demonstrasi efektif dalam membantu peserta memahami dan mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar. Metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengamati dan meniru teknik yang benar serta memperbaiki kesalahan melalui pengarahannya langsung (Decinta, Ensia, Suryagustina, 2025).

Hasil penelusuran awal serta informasi dari masyarakat setempat, di Desa Awan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli hingga saat ini belum ditemukan penelitian khusus mengenai gambaran *OHI-S* sebelum dan sesudah dilakukan demonstrasi cara menyikat gigi pada ibu PKK. Padahal, kebersihan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Tingkat *OHI-S* Sebelum dan Sesudah Dilakukan Demonstrasi Cara

Menyikat Pada Ibu PKK Desa Awan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli Tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah peneliti yaitu bagaimana Gambaran *OHI-S* Sebelum dan Sesudah Dilakukan Demonstrasi Cara Menyikat Gigi Pada Ibu PKK Desa Awan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli Tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran *OHI-S* Sebelum dan Sesudah Dilakukan Demonstrasi Cara Menyikat Gigi Pada Ibu PKK Desa Awan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui frekuensi *OHI-S* sebelum dilakukan demonstrasi cara menyikat gigi untuk kriteria baik, sedang, buruk pada Ibu PKK Desa Awan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli tahun 2026.
- b. Untuk mengetahui frekuensi *OHI-S* sesudah dilakukan demonstrasi cara menyikat gigi untuk kriteria baik, sedang, buruk pada Ibu PKK Desa Awan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli tahun 2026.

- c. Untuk mengetahui rata-rata *OHI-S* sebelum dilakukan demonstrasi cara menyikat gigi untuk kriteria baik, sedang, buruk pada Ibu PKK Desa Awan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli tahun 2026.
- d. Untuk mengetahui rata-rata *OHI-S* sesudah dilakukan demonstrasi cara menyikat gigi untuk kriteria baik, sedang, buruk pada Ibu PKK Desa Awan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan gambaran *OHI-S* sebelum dan sesudah dilakukan demonstrasi cara menyikat gigi pada Ibu PKK Desa Awan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli tahun 2026.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi data awal bagi penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Denpasar hasil penelitian ini dapat menambah referensi ke perpustakaan dan menambah pengetahuan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi.